

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang penting, selain gandum dan padi. Jagung dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah, juga di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, pemanfaatan jagung tidak hanya terbatas sebagai sumber pangan utama saja tapi juga sebagai bahan olahan untuk pangan lainnya. Perkembangan saat ini menunjukkan bahwasanya pada tiga puluh tahun yang lalu, penggunaan jagung masih didominasi untuk pangan. Sejak awal tahun 1970-an, jagung mulai dimanfaatkan sebagai bahan pakan sumber energi untuk pakan unggas. Permintaan jagung untuk pakan terutama pakan unggas terus meningkat seiring berkembangnya industri pakan unggas (Tangendjaja dan Wina, 2011). Selain itu, menurut Tangendjaja (2007), untuk produksi pakan Indonesia sebanyak 85-90% ditujukan untuk pakan unggas mengingat bahwasanya jagung ialah bahan baku utama pakan unggas (sekitar 50% dari ransum) dengan ramalan masih akan mengimpor jagung lebih dari 1,6 juta ton karena ketidakcukupan produksi dalam negeri.

Produksi jagung pada tahun 2012 sebesar 19,39 juta ton pipilan kering. Produksi tersebut meningkat sebesar 9,88 persen dibanding tahun 2011. Berdasarkan Angka Ramalan I (ARAM I), produksi jagung pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 18,84 juta ton pipilan kering atau turun sebesar 2,83 persen dibanding tahun 2012 (BPS, 2013). Dengan demikian, produksi jagung akan mengalami penurunan yang mana hal ini tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan jagung itu sendiri yang selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan informasi tersebut, maka peningkatan produktivitas jagung pakan/jagung kuning (*yellow corn*) sangat perlu dilakukan karena masih terdapat beberapa kendala yang menghambat produktivitas tanaman jagung, baik dari pengaruh lingkungan maupun secara genetik. Berbagai upaya dalam pemuliaan tanaman telah dilakukan untuk mencapai produktivitas maksimal salah satunya melalui perakitan varietas unggul. Hal yang mendasari perakitan varietas unggul yaitu variasi genetik. Populasi dasar dengan variasi genetik yang tinggi merupakan bahan pemuliaan yang penting untuk perakitan varietas unggul

(Suprpto dan Khairudin, 2007). Keragaman genetik yang tinggi (luas) akan lebih meningkatkan keberhasilan suatu usaha pemuliaan dikarenakan hal tersebut lebih memungkinkan untuk dapat dilakukan kegiatan seleksi. Seleksi didasarkan pada karakter tertentu yang diinginkan oleh pemulia. Oleh karena itu suatu varietas/genotip jagung hasil seleksi memiliki karakter tertentu yang mejadi penciri dan keunggulan dari masing-masing genotip tersebut.

Karakterisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenali seluruh karakter-karakter yang dimiliki oleh suatu jenis tanaman. Karakterisasi dalam pemuliaan tanaman cenderung dilakukan untuk mengetahui karakter-karakter penting yang bernilai ekonomis dan merupakan penciri dari varietas yang bersangkutan. Pendeskripsian suatu varietas akan lebih mudah jika sebelumnya telah dilakukan kegiatan karakterisasi (Nicholson, 2006).

Karakterisasi untuk keragaan pada tanaman jagung (tinggi tanaman, tinggi tongkol, panjang tongkol, lingkaran tongkol dan bobot biji pipilan kering) pada jagung di Gorontalo menunjukkan perbedaan antar galur MS.K1 (RRS) C5, MS.K2 (RRS) C5, MS.J1 (RRS) C5, MS.J2 (RRS) C5, SATP1 (S2) C6, SATP2 (S2) C6, MS.HK (S1) C3, AMATL (S1) C3, MS.QP-1 yang diuji (Herniwati dan Uno, 2010).

Penelitian “Karakterisasi Beberapa Galur Jagung Pakan (*Zea mays* L.) ini, diharapkan mampu memberikan informasi tentang karakter/keunggulan beberapa galur yang diuji sehingga menjadi informasi atau materi (sumber gen) untuk perbaikan galur pada musim selanjutnya. Galur yang diuji dalam penelitian ini galur seri A sebagai tetua jantan, G3-34, G 6 dan G 10 sebagai tetua betina.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian karakterisasi beberapa galur jagung pakan (*Zea mays* L.) yaitu untuk mendeskripsikan sejumlah galur jagung hasil dari proses seleksi yang akan digunakan sebagai tetua dalam pembuatan varietas hibrida.

1.3 Hipotesis

Terdapat perbedaan yang jelas pada karakter yang diamati antar galur jagung yang diuji.